



Journal Physical Health Recreation (JPHR)

Volume 4 Nomor 1 November 2023

<https://jurnal.stokbinaguna.ac.id/index.php/JPHR>

e-ISSN : 2747- 013X

Meningkatkan Hasil Belajar Service Long Bulutangkis Dengan Menggunakan Metode Drill Pada Siswa Kelas VIII MTs Zending Islam Indonesia

R. Satria Suprayogo¹, Alwi Fahruzy Nasution²

{radensatriasuprayogo@gmail.com¹, alwifahruzynasution@gmail.com²}

Universitas Pembinaan Masyarakat Indonesia, Jl. Teladan No.15, Teladan Bar., Kec. Medan Kota, Kota Medan, Sumatera Utara 20214¹, Universitas Pembinaan Masyarakat Indonesia, Jl. Teladan No.15, Teladan Bar., Kec. Medan Kota, Kota Medan, Sumatera Utara 20214²

Abstrak. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan Teknik dasar long service Bulutangkis dengan menggunakan metode Latihan Drill. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII MTs Zending Islam Indonesia yang berjumlah 33 siswa. Penelitian ini terdiri atas dua siklus dan data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian ini memaparkan data kemampuan persentase klasikal siswa menguasai teknik long service bulutangkis dengan menggunakan metode latihan drill untuk meningkatkan keterampilan siswa kelas VIII MTs Zending Islam Indonesia Medan. Data hasil pembelajaran awal akan di paparkan materi long service agar memudahkan penelitian memahami kemajuan siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat di simpulkan bahwa Teknik Dasar Long Service Bulutangkis Dengan Menggunakan Metode latihan Drill Pada Siswa Kelas VIII MTs Zending Islam Indonesia Medan mengalami peningkatan, yaitu dari hasil siklus I diperoleh sebanyak 16 siswa (48%) tuntas dan 17 siswa (51%) tidak tuntas, Kemudian pada hasil siklus II menunjukkan peningkatan 32 siswa (96%) tuntas sedangkan 1 siswa (3%) tidak tuntas. Berdasarkan hasil rata-rata yang diperoleh tersebut dapat dikatakan terjadi peningkatan siklus I 72,73 pada siklus II 80,30..

Kata Kunci: Service Long, Bulutangkis Dengan Drill.

1 Pendahuluan

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang di turunkan dari satu generasi berikutnya melalui pengajaran, penelitian. Dalam artian, pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang di turunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian.

Dalam Undang-Undang RI Nomor 3 Tahun 2005 tentang sistem keolahragaan Nasional pasal 25 di sebutkanl “Keolahragaan Nasional di sebutkan Pembinaan dan pengembangan olahraga pendidikan dilaksanakan dalam memperhatikan potensi, kemampuan, minat dan bakat

peserta didik secara menyeluruh, baik melalui kegiatan ekstrakurikuler". Dari undang-undang tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan olahraga dapat dilaksanakan pada setiap proses jenjang pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan berbagai potensi yang ada pada setiap diri peserta didik kearah tujuan pendidikan yang di cita-citakan.

Jadi pendidikan berarti tahap kegiatan yang bersifat kelembagaan (seperti sekolah dan madrasah) yang di gunakan untuk menyempurnakan perkembangan individu dalam menguasai pengetahuan, kebiasaan, sikap dan sebagainya.

Dalam Undang-Undang RI Nomor 3 Tahun 2005 tentang sistem keolahragaan Nasional pasal 25 di sebutkan Pendidikan manusia adalah sebuah keutuhan yang sangat mendasar untuk kelangsungan hidup orang. Di dunia pendidikan tumbuh dan berkembangannya sumberdaya manusia yang berkualitas dan handal. Oleh sebab itu pendidikan sebagai wadah sumber daya manusia harapan bangsa harus di perhatikan dan di rencanakan dengan pikiran yang matang dan bersih.

Pendidikan jasmani kesehatan mendorong pengembangan kemampuan dan keterampilan gerak siswa, pertumbuhan fisik dan pengembangan intelegensi anak didik, untuk itu sangat di perlukan motivasi, baik dorong dari dalam (intrinsik) maupun dari luar siswa (ekstrinsik), suasana yang kondiktif memberikan kemudahan bagi setiap siswa mengikuti perkembangan dirinya secara otomatis. Pendidikan jasmani dan kesehatan dan rekreasi di sebut juga sebagai sarana atau media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan jiwa dan keterampilan motorik yang hanya ada pada pendidikan formal.

Pendidikan jasmani adalah kegiatan bagi semua orang sesuai dengan perkembangan fisik dan mentalnya tanpa membedakan hak, status, sosial, atau derajat di masyarakat, pendidikan jasmani harus dilakukan semua lapisan masyarakat bahkan kalangan orang cacat sekalipun.

Pembelajaran pendidikan jasmani kesehatan adalah proses pendidikan dengan aktivitas jasmani yang disusun secara berencana, bertahap dan berkesinambungan. Memberi kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara langsung dalam proses belajar mengajar pada saat bermain dan berolahraga. Keberhasilan proses belajar tersebut dapat dilihat dan ditandai oleh perubahan yang positif pada diri siswa dan guru sebagai perencana pembelajaran.

Pendidikan jasmani kesehatan merupakan mata pelajaran yang wajib di cantumkan dalam kurikulum pendidikan dan pengajaran, salah satu materi pelajaran yang dipelajari oleh siswa adalah Bulutangkis. Bulutangkis adalah cabang olahraga yang termasuk kedalam kelompok bermain. Permainan Bulutangkis dapat dimainkan di dalam maupun di luar lapangan, dengan lapangan yang dibatasi garis-garis ukuran panjang dan lebar yang tertentu.

Salah satu teknik dasar dalam permainan Bulutangkis yaitu long service. Untuk melaksanakan proses belajar mengajar yang pada pelajaran bulutangkis long service ini, maka seorang guru harus memikirkan suatu metode mengajara yang sesuai. Karena materi pembelajaran bulutangkis long service ini tidak bisa dilakukan dengan waktu yang singkat untuk melaksanakannya.

Untuk mempermudah siswa dalam melaksanakan praktik long service dengan baik, salah satu metode ajar yang dapat digunakan guru penjaskes adalah metode drill. Karena metode ini merupakan bentuk pembelajaran sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar dengan memberikan latihan-latihan terhadap apa yang telah di pelajari siswa sehingga memperoleh suatu keterampilan tertentu. Kata latihan mengandung arti bahwa sesuatu itu selalu

diulang-ulang, akan tetapi bagaimanapun juga antara situasi belajar yang pertama dengan situasi belajar yang realistis, ia akan berusaha melatih keterampilannya. Bila situasi belajar itu diubah-ubah kondisinya sehingga menuntut respon yang berubah, maka keterampilan akan lebih disempurnakan. Metode Drill dilakukan saat awal pembelajaran dan diulang kembali pada akhir pembelajaran.

Metode drill adalah sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar yang konduktif dengan metode ini diharapkan tumbuh sebagai kegiatan belajar siswa sehubungan dengan pengajaran, kata lain terciptalah pendekatan, komunikasi antara guru dan siswa.

Berdasarkan observasi hasil pembelajaran pada pelaksanaan proses belajar mengajar dengan materi pembelajaran bulutangkis pada long service di kelas VIII MTs Zending Islam Indonesia Medan yaitu: masih beberapa siswa/i yang tidak dapat melakukan long service dengan baik maka, ada beberapa siswa/i MTs Zending Islam Indonesia Medan saat melakukan pukulan long service penebaran shuttlecock dengan kepala raket kurang tepat,² Pada saat melakukan long service siswa/i MTs Zending Islam Indonesia Medan masih banyak cara memegang raket tidak benar, Saat melakukan long service posisi badan siswa/i tidak menghadap kedepan tetapi terlalu menyamping, Pada saat melakukan long service posisi kaki memijak garis tengah atau depan. Pada saat pembelajaran berlangsung siswa kebanyakan berbicara dengan siswa lain tidak memperhatikan penjelasan guru, bermain dengan siswa lainnya tidak memperhatikan guru yang sedang menjelaskan.

Adapun KKM yang diterapkan di MTs Zending Islam Indonesia Medan untuk kelas VIII yaitu dengan jumlah nilai ketuntasan 75 (tujuh lima) sehingga siswa tersebut dinyatakan telah mampu dalam pembelajaran pendidikan jasmani, masih beberapa siswa/i yang tidak dapat melakukan long service dengan baik maka, ada beberapa siswa/i MTs Zending Islam Indonesia Medan saat melakukan pukulan long service penebaran shuttlecock dengan kepala raket kurang tepat. Adapun KKM yang diterapkan di MTs Zending Islam Indonesia Medan untuk kelas VIII yaitu dengan jumlah nilai ketuntasan 75 (tujuh lima) sehingga siswa tersebut dinyatakan telah mampu dalam pembelajaran pendidikan jasmani kesehatan dan olahraga, kurikulum yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan kurikulum yang digunakan oleh sekolah yaitu kurikulum K13, pihak sekolah telah menggunakan kurikulum pada tahun 2018 hingga sekarang.

Kurikulum 2013 ialah kurikulum yang terpadu sebagai suatu konsep dapat dikatakan sebagai sebuah sistem atau pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa disiplin ilmu untuk memberikan pengalaman yang bermakna dan luas kepada peserta didik. Kurikulum 2013 lebih ditekankan pada pendidikan karakter, terutama pada tingkat dasar, yang akan menjadi pondasi bagi tingkat berikutnya. Melalui pengembangan kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi, kita berharap bangsa ini menjadi bangsa yang bermartabat, dan masyarakatnya memiliki nilai tambah (added value), dan nilai jual yang bisa ditawarkan kepada orang lain di dunia, sehingga kita bisa bersaing, bersanding dan bahkan bertanding dengan bangsa-bangsa lain dalam pencatatan global. Hal ini dimungkinkan, kalau implementasi kurikulum 2013 betul-betul dapat menghasilkan insan yang produktif, kreatif, inovatif dan berkarakter.

Kerangka pemikiran penelitian merupakan landasan berfikir bagi peneliti yang digunakan sebagai pemandu penunjuk arah yang hendak di tuju. Metode Drill adalah suatu proses yang sistematis dari aktivitas gerak jasmani yang dilakukan dalam waktu relative lama, di tingkatkan secara bertahap dan individual yang mengarahkan kepada ciri-ciri fungsi fisiologis dan psikologis untuk mencapai sasaran yang ditentukan. Tujuan utama metode drill adalah untuk membantu siswa meningkatkan keterampilan siswa/i dalam bermain bulutangkis.

Bulutangkis adalah cabang olahraga yang termasuk kedalam kelompok bermain. Permainan Bulutangkis dapat di mainkan di dalam maupun di luar lapangan, dengan lapangan yang di batasi garis-garis ukuran panjang dan lebar yang tertentu. Tapi bulutangkis juga di mainkan di lapangan outdoor sebagai olahraga rekreasi.

Long service merupakan jenis servis ini terutama di gunakan dalam permainan tunggal shuttlecock harus di pukul dengan menggunakan tenaga penuh agar kok melayang tinggi dan jatuh tengah lurus di bagian belakang garis lawan, saat memukul shuttlecock kedua kaki terbuka selebar pinggul dan telapak kaki senantiasa kontak dengan lantai. Oleh karena itu jenis long service ini kerap di pergunakan pemain tunggal, fungsi long service yaitu modal utama dalam memulai permainan bulutangkis.

Setelah kegiatan pelaksanaan metode drill pada teknik long service diharapkan siswa/I akan memiliki wawasan, pengetahuan, pengalaman, serta keterampilan dalam pembelajaran teknik dasar yang baik dan benar, sehingga selesai melaksanakan pembelajaran olahraga bulutangkis dapat mengetahui apa saja yang seharusnya di lakukan dalam teknik long service untuk mencapai nilai maksimal dalam pembelajaran olahraga bulutangkis.

2 Metode Penelitian

Metode penelitian dalam penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas. Sanjaya (2016:27) penelitian tindakan kelas adalah proses rangkaian kegiatan untuk memecahkan masalah dan refleksi terhadap tindakan yang telah di lakukannya.20 Masalah yang di kaji masalah yang terjadi di dalam kelas, memfokuskan pada masalah yang berkaitan dengan proses pembelajaran yang di lakukan oleh siswa dan guru di dalam kelas.

Pada penelitian ini subjek penelitian yang di gunakan penulis adalah seluruh siswa/siswi kelas VIII MTs Zending Islam Indonesia yang berjumlah 33 siswa/I terdiri dari siswa laki-laki 18 siswa dan siswi perempuan 15 siswa.

Adapun teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah tes. Teknik tes ini berupa tes hasil belajar atau yang di berikan kepada siswa berupa tes praktik yang di laksanakan setelah penerapan metode drill dalam mengajarkan permainan bulutangkis long service.

3 Hasil

Hasil penelitian ini memaparkan data kemampuan persentase klasikal siswa menguasai teknik long service bulutangkis dengan menggunakan metode latihan drill untuk meningkatkan keterampilan siswa kelas VIII MTs Zending Islam Indonesia Medan. Data hasil pembelajaran awal akan di paparkan materi long service agar memudahkan penelitian memahami kemajuan siswa.

3.1 Data Hasil Siklus I

Hasil data pelaksanaan siklus I pembelajaran yang di laksanakan dengan menggunakan langkah-langkah pembelajaran yang di mulai dari persiapan sarana pendukung, melakukan kegiatan pemanasan dengan melakukan gerakan-gerakan pelepasan pada persendian

pergelangan tangan serta tangan dan selanjutnya kegiatan inti di mana aktifitas proses belajar mengajar pada bulutangkis melalui metode latihan drill menunjukkan hasil yang lebih baik.

Tabel 1. Data Hasil Long Service Pembelajaran Siklus VIII MTs Zending Islam Indonesia Medan

No	Interval	Frekuensi	Persentasi
1	47-54	2	6%
2	55-60	1	3%
3	61-68	7	21%
4	69-76	10	34%
5	77-82	9	27%
6	83-90	3	9%
Jumlah	33		100%
RATA-RATA		72.73%	

Berdasarkan data yang di peroleh dari tabel di atas, di ketahui bahwa penguasaan teknik long service bulutangkis anak kelas VIII MTs Zending Islam Indonesia Medan yang berjumlah 33 orang siswa cukup baik hanya sedikit siswa yang tidak berhasil atau tidak melewati nilai acuan patokan minimal 75 KKM yang di tetapkan. Di mana nilai interval siswa pelaksanaan siklus I, antara 47-54 dengan nilai frekuensi 2 atau dengan nilai persentasi 6%, nilai interval antara 55-60 dengan nilai frekuensi 1 atau dengan nilai persentasi 3%, nilai interval 61-68 dengan nilai frekuensi 7 atau dengan nilai persentasi 21%, nilai interval 69-76 dengan nilai frekuensi 10 atau dengan nilai persentasi 34%, nilai interval 77-82 dengan nilai frekuensi 9 atau dengan nilai persentasi 27%, nilai interval 83-90 dengan nilai frekuensi 3 atau dengan persentasi 9%.

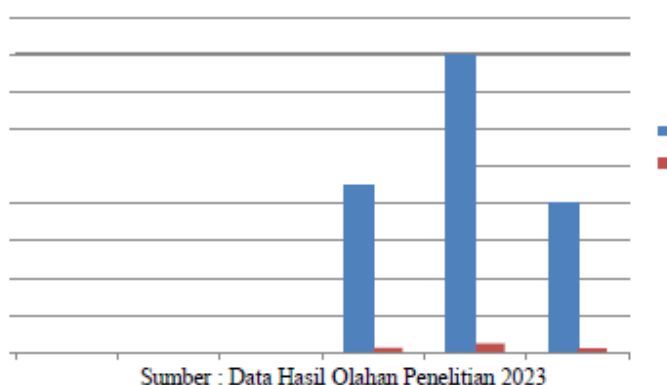
Hasil data pelaksanaan perbaikan pembelajaran yang di laksanakan dengan menempuh langkah-langkah pembelajaran yang di mulai dari persiapan sarana pendukung, melakukan kegiatan awal dan pemanasan dengan melakukan gerakan- gerakan pelemasan pada persendian pergelangan tangan serta kaki dan selanjutnya kegiatan inti di mana aktifitas proses belajar mengajar pada bulutangkis melalui upaya metode latihan drill menunjukkan hasil yang sangat memuaskan.

Tabel 2. Data Hasil Long Service Pembelajaran Siklus II VIII MTs Zending Islam Indonesia Medan

No	Interval	Frekuensi	Persentasi
1	47-54	0	0%
2	55-60	0	0%
3	61-68	0	0%
4	69-76	9	27%

5	77-82	16	49%
6	83-90	8	24%
Jumlah	33		100%
RATA-RATA		80.30%	

Grafik 1. Data Hasil Siklus II Long Service Bulutangkis Kelas VIII MTs Zending Islam Indonesia Medan



Berdasarkan data yang di peroleh dari tabel di atas, di ketahui bahwa dengan upaya metode drill pada long service bulutangkis anak kelas VIII MTs Zending Islam Indonesia Medan yang berjumlah 33 siswa sudah menunjukkan hasil yang baik di mana bertambahnya jumlah anak yang mampu mencapai atau melewati nilai acuan KKM 75 yang di tetapkan.

Di mana nilai interval siswa pelaksanaan siklus II, antara 47-54 dengan nilai frekuensi 0 atau dengan nilai persentasi 0%, nilai interval antara 55-60 dengan nilai frekuensi 0 atau dengan nilai persentasi 0%, nilai intervai 61-68 dengan nilai frekuensi 0 atau dengan nilai persentasi 0%, nilai interval 69-76 dengan nilai frekuensi 9 atau dengan nilai pesentasi 27%, nilai interval 77-82 dengan nilai frekuensi 16 atau dengan nilai pesentasi 49%, nilai interval 83-90 dengan nilai frekuensi 8 atau dengan pesentasi 24%. Jadi dapat di simpulkan bahwa siswa yang menguasai teknik long service bulutangkis hanya 32 yang mampu memcapai atau melewati nilai KKM 75, sedangkan 1 siswa belum berhasil.

Dengan bertambahnya jumlah anak yang mampu mencapai melewati nilai KMM 75, maka keberhasilan tujuan pembelajaran sebagai upaya meningkatkan teknik Long Service bulutangkis dengan menggunakan metode Drill siswa kelas VIII MTs Zending Islam Indonesia Medan sangat sesuai dengan pelaksanaan yang di lakukan di lapangan.

4 Pembahasan

Berdasarkan tes penelitian teknik long service bahwa bulutangkis melalui mengajar kelas VIII MTs Zending Islam Indonesia Medan pada siklus I dari 33 siswa, maka nilai siswa

yang telah mencapai KKM 75 adalah 16 siswa dengan perentase 48%, sedangkan 17 siswa belum mencapai nilai KKM pesentasi 51%.

Pada sikap awal, indikator penilaian yaitu sikap berdiri, pandangan ke arah depan atau ke arah sasaran yang di inginkan, posisi ke dua kaki, posisi tangan memegang raket dan shuttlecock. Jumlah skor keseluruhan dari sikap awalan adalah 481, di mana skor ini seluruh siswa mendapatkan nilai 4 yaitu nilai tertinggi.

Pada sikap inti/ pelaksanaan, indikator penilaian yaitu sikap gerakan badan saat melakukan long servive, bersamaan dengan gerakan ayunan raket shuttlecock di pukul dengan power yang sudah di rencang, perkeanaan raket terhadap shuttlecock yang di pukul. Jumlah skor keseluruhan dari sikap inti/pelaksanaan adalah 236, di mana rata-rata siswa mendapatkan nilai 3.

Pada sikap akhir, indikator penilaian yaitu padangan mengikuti arah shuttlecock , posisi tangan pada saat shuttlecock telah di pukul, shuttlecock melewati net dan masuk ke lapangan lawan. Jumlah skor keseluruhan dari sikap akhir adalah 239 di mana rata-rata siswa mendapatkan nilai 3.

Banyak siswa yang belum mencapai niali KKM pada pembelajaran teknik dasar long service bulutangkis menggunakan metode drill mengajar kelas VIII MTs Zending Islam Indonesia Medan. Hal ini di sebabkan karena siswa kurang memahami teknik dasar long service bahwa, koordinasi gerakan sehingga siswa tidak mampu melakukan tahapan-tahapan long service dengan benar, maka dari itu perlunya perbaikan terhadap pembelajaran pada long service di siklus II.

Analisis teknik dasar Long Service bulutangkis kelas VIII MTs Zending Islam Indonesia Medan Pada siklus II

Berdasarkan tes penelitian teknik long service bahwa bulutangkis melalui mengajar kelas VIII MTs Zending Islam Indonesia Medan. pada siklus II dari 33 siswa, maka nilai siswa yang telah mencapai KKM 75 adalah 32 siswa dengan perentase 0.96%, sedangkan 1 siswa belum mencapai nilai KKM pesentasi 0.03%.

Pada sikap awal, indikator penilaian yaitu sikap berdiri, pandangan ke arah depan atau ke arah sasaran yang di inginkan, posisi ke dua kaki, posisi tangan memegang raket dan shuttlecock. Jumlah skor keseluruhan dari sikap awalan adalah 514, di mana skor ini seluruh siswa mendapatkan nilai 4 yaitu nilai tertinggi.

Pada sikap inti pelaksanaan, indikator penilaian yaitu sikap gerakan badan saat melakukan long servive, bersamaan dengan gerakan ayunan raket shuttlecock di pukul dengan power yang sudah di rencang, perkeanaan raket terhadap shuttlecock yang di pukul. Jumlah skor keseluruhan dari sikap inti/pelaksanaan adalah 276, di mana rata-rata siswa mendapatkan nilai 4.

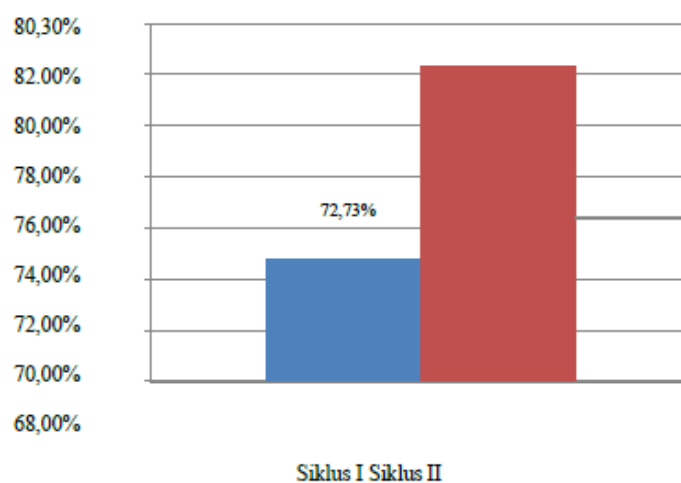
Pada sikap akhir, indikator penilaian yaitu padangan mengikuti arah shuttlecock , posisi tangan pada saat shuttlecock telah di pukul, shuttlecock melewati net dan masuk ke lapangan lawan. Jumlah skor keseluruhan dari sikap akhir adalah 271 di mana rata-rata siswa mendapatkan nilai 4

Tabel 3. Data Hasil Long Service Pembelajaran Siklus I dan Siklus II VIII MTs Zending Islam Indonesia Medan.

No	Interval	Tahapan	
Siklus I		Siklus II	
1	47-54	6%	0%
2	55-60	3%	0%
3	61-68	21%	0%
4	69-76	34%	27%
5	77-82	27%	49%
6	83-90	9%	24%
100%		100%	
Jumlah		33%	
RATA-RATA		72.73%	80.30%

Grafik 2. Data Hasil Siklus I dan Siklus II Long Service Bulutangkis Kelas VIII MTs Zending Islam Indonesia Medan.

Perbandingan Siklus I dan Siklus II



Sumber : Data Hasil Olahan Penelitian 202

Peningkatan hasil long service siswa dari siklus I ke Siklus II adalah dari data siklus I antara 47-54 dengan nilai frekuensi 2 atau dengan nilai persentasi 6%, nilai interval antara 55-60 dengan nilai frekuensi 1 atau dengan nilai persentasi 3%, nilai interval 61-68 dengan nilai frekuensi 7 atau dengan nilai persentasi 21%, nilai interval 69-76 dengan nilai frekuensi 10 atau dengan nilai 72,73% persentasi 34%, nilai interval 77-82 dengan nilai frekuensi 9 atau dengan nilai persentasi 27%, nilai interval 83-90 dengan nilai frekuensi 3 atau dengan persentasi 9%. Di

mana nilai interval siswa pelaksanaan siklus II, antara 47-54 dengan nilai frekuensi 0 atau dengan nilai persentasi 0%, nilai interval antara 55-60 dengan nilai frekuensi 0 atau dengan nilai persentasi 0%, nilai interval 61-68 dengan nilai frekuensi 0 atau dengan nilai persentasi 0%, nilai interval 69-76 dengan nilai frekuensi 9 atau dengan nilai persentasi 27%, nilai interval 77-82 dengan nilai frekuensi 16 atau dengan nilai persentasi 49%, nilai interval 83-90 dengan nilai frekuensi 8 atau dengan persentasi 24%. Jadi dapat di simpulkan bahwa ke majuan long service bulutangkis dengan menerapkan metode latihan drill dari siklus I ke siklus II di atas dapat berpedoman kepada acuan penilaian kriteria ke tuntas, maka siswa yang berhasil dari siklus I 16 siswa 48% yang tuntas pada siklus II meningkat menjadi 32 siswa 96% sedangkan yang 1 siswa 0.03% .

Berdasarkan hasil yang di atas, maka dapat di simpulkan perbaikan pembelajaran long service bulutangkis dengan indikator sikap berdiri, pandangan kearah depan atau kearah sasaran yang di inginkan, posisi kaki, posisi tangan memegang raket dan shuttlecock, sikap gerak badan saat melakukan long service, bersamaan dengan gerakan ayunan raket shuttlecock di pukul dengan menggunakan raket dengan mengayunkan tangan, perkenaan raket terhadap shuttlecock yang di pukul, pandangan mengikuti arah shuttlecock, posisi tangan pada saat shuttlecock telah di pukul, shuttlecock melewati net dan masuk ke lapangan lawan, telah berhasil melalui penerapan metode latihan drill dengan hasil sebagai berikut :

a) Hasil Siklus I : interval 47-54 dengan nilai frekuensi 2 atau dengan persentasi 6%, interval antara 55-60 dengan nilai frekuensi 1 atau dengan nilai persentasi 3%, nilai interval 61-68 dengan nilai frekuensi 7 atau dengan nilai persentasi 21%, nilai interval 69-76 dengan nilai frekuensi 10 atau dengan nilai persentasi 34%, nilai interval 77-82 dengan nilai frekuensi 9 atau dengan nilai persentasi 27%, nilai interval 83-90 dengan nilai frekuensi 3 atau dengan persentasi 9%.

b) Hasil Siklus II : interval siswa pelaksanaan siklus II, antara 47-54 dengan nilai frekuensi 0 atau dengan nilai persentasi 0%, nilai interval antara 55-60 dengan nilai frekuensi 0 atau dengan nilai persentasi 0%, nilai interval 61-68 dengan nilai frekuensi 0 atau dengan nilai persentasi 0%, nilai interval 69-76 dengan nilai frekuensi 9 atau dengan nilai persentasi 27%, nilai interval 77-82 dengan nilai frekuensi 16 atau dengan nilai persentasi 49%, nilai interval 83-90 dengan nilai frekuensi 8 atau dengan persentasi 24%.

Mengacu kepada nilai kriteria ke tuntas minima minimal 75 maka dari siklus I dan siklus II siswa yang berhasil dan siswa tidak berhasil di rangkum sebagai berikut :

- 1) Berhasil : Pada siklus I 16 siswa 48% pada siklus II 32 siswa 96%.
- 2) Tidak Berhasil : Pada siklus I 17 siswa 51% pada siklus II 1 siswa 3%.

5 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat di simpulkan bahwa Teknik Dasar Long Service Bulutangkis Dengan Menggunakan Metode latihan Drill Pada Siswa Kelas VIII MTs Zending Islam Indonesia Medan mengalami peningkatan, yaitu dari hasil siklus I diperoleh sebanyak 16 siswa (48%) tuntas dan 17 siswa (51%) tidak tuntas, Kemudian pada hasil siklus II menunjukkan peningkatan 32 siswa (96%) tuntas sedangkan 1 siswa (3%) tidak tuntas. Berdasarkan hasil rata-rata yang diperoleh tersebut dapat dikatakan terjadi peningkatan siklus I 72,73 pada siklus II 80,30.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi (2013). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta. Aksan,
- Hermawan (2012). *Mahir Bulutangkis*. Bandung: Nuasan Cendekia. Hetti (2010). *Sejarah Olahraga Bulutangkis*. Quadra.
- Hamdayama, Jumanta (2016). *Metedologi Pengajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Kusumawati, Mia (2015). *Penelitian Pendidikan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Bandung : Alfabeta.
- Kunanda (2012). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Propesi Guru*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Kamali, Triansyah & Hidasari. *Pengaruh Metode Drill Terhadap Hasil Belajar Smash Bulutangkis di SMA Negeri 4 Singkarawang*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(9).
- Sanjaya, Wina (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prenadamedia Sutanto,
- Teguhn (2016). *Buku Pintar Olahraga*. Yogyakarta
- Sudjana, Nana (2017). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Al, Gensindo.
- Sudijono, Anas (2011). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Perss .
- Prady I, Heri Yogo; Racham, Hari Amirullah. *Pengaruh metode latihan dan power lengan terhadap kemampuan smash bulutangkis*. *Jurnal Keolahragaan*, 2013, 1.1: 63-71.
- Pradana, A. F. (2016). *Pengaruh Latihan Drilling Dropshot dan Dropshot Strokes Terhadap Peningkatan Dropshot Pada Atlet Bulutangkis Putra Usia 10-11 Tahun PB*. *Natura Prambanan Yogyakarta*. *Jurnal Pend. Kepelatihan Olahraga-S1*, 1(3).
- Uti, Mustaqim Putra Uti. *Pengaruh Latihan Drill Terhadap Peningkatan Ketepatan Pukul Backhand Netting dalam Olahraga Bulutangkisn Pada Siswa Putra Kelas X SMA Negeri 1 Tibawa*. *Jurnal Pendidikan Jasmani*, 2014.
- UU RI No 3 Tahun 2005 dan Peraturan Pemerintah RI Tahun 2007 tentang Sismte Keolahragaan Nasional. Bandung: Citra Umbara.